

**HUBUNGAN DUKUNGAN SUAMI DENGAN PENGAMBILAN
KEPUTUSAN PEMAKAIAN IUD (*INTRA UTERINE DEVICE*)
DI PADUKUHAN BANGUNHARJO TURI SLEMAN
TAHUN 2010**

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Guna melengkapi Sebagai Syarat Mencapai Gelar Ahli Madya
Kebidanan pada Program Studi Kebidanan Jenjang Diploma III
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah
Yogyakarta



**Disusun Oleh:
Fitria Dewi Wulandari
NIM : 080105027**

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN DIII
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2011**

HUBUNGAN DUKUNGAN SUAMI DENGAN PENGAMBILAN KEPUTUSAN PEMAKAIAN IUD (*INTRA UTERINE DEVICE*) DI PADUKUHAN BANGUNHARJO TURI SLEMAN TAHUN 2010¹

Fitria Dewi Wulandar², Dewi Rokhanawati³

Abstract : Many women experience difficulty in deciding what kind of contraception to be used. This is not merely due to some limited number of the available choices, but also due to their lack of understanding regarding precondition and safety of contraception methods. Many factors must be taken into accounts; this will include health status, potential side effect, consequence of failure or unwanted pregnancy, the number of family members premeditated, support from the spouse, and even cultural norm within their social environment and of their parents. The goal of this research is to reveal the correlation between available support from the husband and the active usage of IUD (intra Uterine Device) in Bangunharjo, Bangunkerto, Turi, Sleman. This research makes use of analytical survey method, with cross-sectional timing approach. Population of this paper is all fertile mothers within Posyandu Nusa Indah 1 and Posyandu Nusa Indah 2 as many as 65 people, and there are 31 samples taken with purposive sampling technique.

Statistic test which is used is chi square with output interpretation employing fisher's exact test, and the result that comes out is 0,059. In this research we obtain p-count number bigger than 0.05 which means hypothesis is void.

Therefore we can conclude that there is no exact correlation between support from the husband and the decision to take IUD (intra urine Device) in Bangunharo hamlet, Turi, Sleman. Based on the survey and analysis, we can recommend Fertile Mate to enlarge their knowledge about IUD so that decision in taking IUD can be taken after considering the health status of the mother, instead of relying merely on husband's wish or other people's persuasion.

Kata Kunci : dukungan suami, pengambilan keputusan, pemakaian IUD

PENDAHULUAN

Indonesia dengan jumlah penduduk saat ini sekitar 215 juta jiwa merupakan Negara keempat terbesar di dunia setelah Cina, India dan Amerika. Besarnya jumlah penduduk ini terkait dengan tingginya angka pertumbuhan penduduk Indonesia di masa lalu yang utamanya dipengaruhi oleh tingkat kelahiran sudah dapat diturunkan

namun secara absolut jumlah penduduk

Indonesia masih akan terus bertambah (Iswarati *et al.* , 2006:1).

Pertumbuhan yang cepat dan tidak seimbang dengan angka pertumbuhan ekonomi maka akan membawa dampak dan beban berat bagi penduduk misalnya pangan, pendidikan dan pelayanan kesehatan. Apabila laju pertumbuhan

ekonomi belum mampu mengimbangi pertumbuhan penduduk yang berarti manusia dalam keluarga besar akan semakin tajam derajat kemiskinannya. Indonesia ingin mengubah kemiskinan menjadi kesejahteraan dengan cara melaksanakan program keluarga berencana (Wahyuni, 2002).

Pemilihan suatu metode, selain mempertimbangkan efektifitas, efek samping, keuntungan dan keterbatasan-keterbatasan yang melekat pada suatu metode kontrasepsi, juga ada faktor-faktor individual calon akseptor maupun faktor eksternal yang pada akhirnya mempengaruhi pengambilan keputusan calon akseptor tersebut (Erfand, 2008). Ada dua macam penerimaan terhadap kontrasepsi yakni penerimaan awal (*initial acceptability*) dan penerimaan lanjut (*continued acceptability*). Penerimaan awal tergantung pada bagaimana motivasi dan persuasi yang diberikan oleh petugas KB. Penerimaan lebih lanjut dipengaruhi oleh banyak faktor seperti umur, daerah (desa

atau kota), pendidikan dan pekerjaan, agama, motivasi, adat istiadat, dan tidak kalah pentingnya sifat yang ada pada cara KB tersebut (Siswosudarmo, 2001: 5).

Peran perempuan masih terbatas pada pengambilan keputusan di dalam keluarga atau urusan domestik keluarga, sedangkan suami masih sebagai pengambil keputusan yang dominan serta mempunyai anggapan bahwa suamilah yang harus dihormati dalam pengambilan keputusan karena sudah berlaku umum dalam masyarakat serta dianut secara turun menurun sebagai kepala keluarga. Sedangkan pendidikan formal maupun tidak formal sangat berpengaruh terhadap pengambilan keputusan dalam keluarga dimana perempuan yang bekerja membantu ekonomi keluarga yang diharapkan tidak memprioritaskan pendidikan hanya untuk anak laki-laki saja tetapi memberi kesempatan kepada semua anak baik laki-laki maupun perempuan (Sriudiyani, 2003).

Jumlah peserta KB di Sleman tahun 2008 menunjukkan bahwa sebanyak 9422 orang, terdiri dari 1286 (13,65%) akseptor IUD, 1428 orang (15,15%) akseptor MOW, 36 orang (0,38%) akseptor MOP, 224 orang (2,38) akseptor implant, 5070 orang (53,81%) akseptor suntik, 987 orang (10,47%) akseptor pil KB, 379 orang (4,02%) akseptor kondom dan 12 orang (0,13%) akseptor tisu KB (BKKBN, 2010).

Perluasan dan pengembangan program Keluarga Berencana Nasional secara bertahap dilakukan melalui kegiatan penelitian dan pengembangan. Dukungan lain terhadap keberhasilan program Keluarga Berencana Nasional adalah dengan meningkatnya daya guna dan hasil guna dari unsur-unsur penunjang program dengan memberikan kontribusi yang saling mengisi sesuai dengan fungsinya masing-masing. Keberhasilan program ini dapat dicapai dengan komitmen politis yang tinggi dari pemerintah dan keuletan serta kesungguhan para unit pelaksana,

partisipasi dan institusi masyarakat serta anggota masyarakat (Arum,2009: 15).

Islam memberi perhatian besar pada kehidupan manusia termasuk dalam kesehatan reproduksi dan Keluarga Berencana. Memang, sebagian ulama melarang KB, dengan merujuk ayat-ayat yang mengatakan kehidupan adalah fadilah dari Allah swt. Mereka juga merujuk QS. Al-An'am: 151.

"Dan janganlah membunuh anak-anakmu karena takut miskin. Kami akan memberikan rejeki kepadamu dan kepada mereka".

Sementara ulama yang mendukung KB, mengambil *istinbath* (dasar) hukum dari sejumlah ayat seperti QS. An-Nisa': 9.

"Dan hendaklah takut (kepada Allah), orang-orang yang sekiranya meninggalkan di belakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka".

Berdasarkan studi pendahuluan di Padukuhan Bangunharjo Bangunkerto Turi Sleman, selama tahun 2010 jumlah pasangan usia subur (PUS) sebanyak 65 pasang. Dari PUS yang berada di Padukuhan Bangunharjo, ternyata pengguna IUD hanya 6 orang (9,23%) dan

sisanya menggunakan metode kontrasepsi implan sebanyak 2 orang (3,07%), suntik 32 orang (49,23%), kondom 6 orang (9,23%), MOW 2 PUS (3,07%), pil 8 (12,30%), MOP tidak ada, dan sisanya tidak menggunakan metode kontrasepsi sebanyak 9 orang (13,84%).

Padukuhan Bangunharjo Bangunkerto sendiri di dalamnya terdapat dua posyandu yaitu Posyandu Nusa Indah 1 dan Posyandu Nusa Indah 2. Akseptor KB yang terdapat di Posyandu Nusa Indah 1 adalah 35 Pasangan Usia Subur dengan akseptor KB IUD sebanyak 3 orang (8,57%), pil sebanyak 4 orang (11,42%), suntik sebanyak 17 orang (48,57%), implan sebanyak 1 orang (2,85%), kondom sebanyak 5 orang (14,28%), MOW sebanyak 2 orang (5,71%), dan yang tidak menggunakan alat kontrasepsi sebanyak 3 orang (8,57%). Di Posyandu Nusa Indah 2 terdapat 30 PUS dengan akseptor KB IUD sebanyak 3 orang (10%), pil sebanyak 4 orang (13,33%), suntik sebanyak 15 orang (50%), kondom sebanyak 1 orang (3,33%),

implan sebanyak 1 orang (3,33%) dan yang tidak menggunakan alat kontrasepsi sebanyak 6 orang (20%).

Apabila dilihat dari data yang terdapat di Padukuhan Bangunharjo hanya 6 orang saja yang menggunakan metode kontrasepsi IUD. Maka berdasarkan hasil studi pendahuluan yang sudah peneliti lakukan, peneliti tertarik untuk mengetahui apakah ada hubungan dukungan suami dengan pengambilan keputusan pemakaian IUD di Padukuhan Bangunharjo Turi Sleman.

METODE PENELITIAN

Teknik sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu berdasarkan dengan kriteria-kriteria yang telah ditentukan. Penelitian ini menggunakan kuisisioner dan wawancara sebagai alat pengumpul data. Kuisisioner digunakan untuk mengetahui bentuk dukungan dan pengambilan keputusan IUD (*Intra Uterine Device*). Wawancara digunakan untuk analisis tentang alasan

ibu tidak menggunakan IUD serta apakah dukungan suami merupakan hal yang prinsip dalam pengambilan keputusan pemakaian alat kontrasepsi, selain itu juga mengetahui cara pengambilan keputusan yang dilakukan oleh ibu dan suami.

Populasi pada penelitian ini adalah semua wanita atau istri yang berada di Padukuhan Bangunharjo Bangunkerto Turi Sleman, baik yang menggunakan alat kontrasepsi atau tidak menggunakan alat kontrasepsi yaitu sejumlah 65 ibu yang berada di Padukuhan Bangunharjo Bangunkerto Turi Sleman. Sedangkan Sampel dalam penelitian ini adalah ibu yang terdapat di Posyandu Nusa Indah 1 sebanyak 16 orang dan pada Posyandu Nusa Indah 2 sebanyak 15 orang, jadi total sampel yang digunakan adalah 31 orang. Sampel sejumlah 31 orang didapatkan berdasarkan kriteria yang ada yaitu dipilih responden yang masih merupakan PUS (15-49 tahun), pendidikan minimal SMP, dan semua yang beragama Islam. Analisis data yang digunakan setelah data

terkumpul adalah menggunakan uji *Chi square* adalah teknik statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis bila dalam populasi terdiri atas dua atau lebih kelas dimana data berbentuk nominal dan sampelnya besar.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Dukungan Suami terhadap Pengambilan Keputusan Pemakaian IUD di Padukuhan Bangunharjo Turi Sleman

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan untuk mengetahui bentuk dukungan suami dalam pengambilan keputusan pemakaian IUD yaitu berupa dukungan material, dukungan psikis, dukungan penghargaan dan dukungan informatif. Dapat diketahui bahwa berdasarkan rata-rata bentuk dukungan suami untuk mengambil keputusan pemakaian IUD mempunyai dukungan yang tinggi terutama dalam bentuk material dengan nilai rata-rata 4,8710 dari 31 responden. Sedangkan dukungan suami yang terendah diantara keempat dukungan suami tersebut adalah dukungan dalam

bentuk informatif dengan nilai rata-rata 2,3226. Bentuk dukungan suami yang berupa fisik dan penghargaan masing-masing dengan nilai rata-rata 3,2258 dan 3,0323. Suami dikatakan mendukung jika skor di atas rata-rata dan tidak mendukung jika skor kurang dari rata-rata yaitu dengan skor = 13 yang didapatkan dari rata-rata keempat bentuk dukungan suami.

Pengambilan keputusan tentang pemakaian IUD ditentukan dengan membandingkan dengan nilai rata-rata yaitu “Ya” jika mempunyai nilai diatas atau sama dengan nilai rata-rata dan “Tidak” jika mempunyai nilai di bawah nilai rata-rata.

Secara keseluruhan dukungan suami untuk pengambilan keputusan pemakaian IUD adalah sebagai berikut :

Tabel 2. Dukungan suami dalam pengambilan keputusan pemakaian IUD di Padukuhan Bangunharjo Turi Sleman

No	Dukungan suami	f	%
1	Ya (skor dukungan diatas rata-rata)	13	41,9
2	Tidak (skor dukungan < rata-rata)	18	58,1
	Total	31	100

Sumber: data primer

Dukungan suami untuk pengambilan keputusan pemakaian IUD secara keseluruhan sebagian besar adalah sebanyak 18 responden (58,1%) suami tidak mendukung dalam pengambilan keputusan pemakaian IUD, dan sisanya pemakaian IUD didukung suami sebanyak 13 responden (41,9%).

2. Pengambilan Keputusan Pemakaian IUD di Padukuhan Bangunharjo Turi Sleman

Pengambilan keputusan tentang pemakaian IUD berdasarkan aspek proses, cara pengambilan keputusan dan alasan yang diberikan. Berdasarkan penelitian diperoleh hasil bahwa 6 responden (19,4%) menyatakan setuju atau ya dengan keputusan pemakaian IUD sedangkan sisanya 25 responden (80,6%) tidak setuju atas pemakaian IUD.

Tabel 3. Pengambilan keputusan pemakaian IUD di Padukuhan Bangunharjo Turi Sleman

No	Pengambilan keputusan	f	%
1	Ya (memakai)	6	19,4
2	Tidak (tidak memakai)	25	80,6
	Total	31	100

Sumber: data primer

Dengan berbagai alasan dan perilaku dari responden dengan pemakaian IUD seperti halnya biaya, kondisi kesehatan

istri, serta kemantapan pemakaian pemilihan alat kontrasepsi dan juga dengan kenyamanan suami maupun istri, maka sebagian besar responden cenderung memutuskan untuk tidak memakai alat kontrasepsi khususnya IUD.

3. Hubungan Dukungan Suami dengan Pengambilan Keputusan Pemakaian IUD di Padukuhan Bangunharjo Turi Sleman

Tabel 4. Hubungan Dukungan Suami dengan Pengambilan Keputusan Pemakaian IUD di Padukuhan Bangunharjo Turi Sleman

Dukungan Suami	Pengambilan Keputusan				Jumlah	
	Ya		Tidak		f	%
	f	%	f	%		
Ya	5	16,1	8	25,8	13	41,9
Tidak	1	3,2	17	54,8	18	58,1
Jumlah	6	19,4	25	80,6	31	100

Sumber: hasil pengolahan, 2011

Berdasar tabel di atas, dapat dilihat bahwa 17 responden (54,8%) tidak mendapat dukungan dari suami dengan mengambil keputusan tidak memakai IUD, 8 responden (25,8%) mengambil keputusan tidak memakai IUD walaupun mereka mendapatkan dukungan dari suami, 5 responden (16,1%) mendapat dukungan dari suami dan memakai IUD sedangkan sisanya 1 responden (3,2%) tidak mendapat dukungan dari suami tetapi memakai IUD.

4. Uji Statistik Hubungan Dukungan Suami dengan Pengambilan Keputusan Pemakaian IUD di Padukuhan Bangunharjo Turi Sleman

Hubungan dukungan suami dengan pengambilan keputusan pemakaian IUD di Padukuhan Bangunharjo Turi Sleman diuji dengan bantuan Program *SPSS versi 16 for Windows* menggunakan uji statistik non parametrik χ^2 dengan menggunakan taraf kepercayaan 95% atau signifikansi 5% dengan $df = 1$.

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai signifikansi 0,059 pada *Fischer's Exact Test*, yang berarti lebih besar dari nilai signifikansi 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan pengambilan keputusan pemakaian IUD di Padukuhan Bangunharjo Turi Sleman tahun 2010.

B. Pembahasan

1. Dukungan Suami terhadap Pengambilan Keputusan Pemakaian IUD di Padukuhan Bangunharjo Turi Sleman

Hasil penelitian diperoleh 18 responden (58,1%) suami tidak mendukung dan sisanya 13 responden

(41,9%) mendukung pengambilan keputusan pemakaian IUD. Pria berperan penting dalam memberikan dukungan atas hubungan atau kesehatan reproduksi keluarganya. Suharti (2008) menyebutkan bahwa suami sebagai kepala keluarga mempunyai pengaruh yang penting dalam setiap pengambilan keputusan dalam keluarga. Suami dianggap mempunyai wawasan luas akan memberikan manfaat dari keputusan yang diambilnya. Pada dasarnya keputusan semata-mata untuk kepentingan keluarganya sebab hal tersebut sebagai wujud dari peran seorang suami untuk melindungi dan mengayomi keluarga.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan untuk mengetahui bentuk dukungan suami dalam pengambilan keputusan pemakaian IUD yaitu berupa dukungan material, dukungan psikis, dukungan penghargaan dan dukungan informatif. Dari hasil penelitian, dapat diketahui bahwa berdasarkan rata-rata bentuk dukungan suami untuk mengambil keputusan pemakaian IUD mempunyai

dukungan yang tinggi terutama dalam bentuk material dengan nilai rata-rata 4,8710 dari 31 responden. Sedangkan dukungan suami yang terendah diantara keempat dukungan suami tersebut adalah dukungan dalam bentuk informatif dengan nilai rata-rata 2,3226. Bentuk dukungan suami yang berupa fisik dan penghargaan masing-masing dengan nilai rata-rata 3,2258 dan 3,0323. Menurut House dan Kahn *cit* Kuntjara (2002) terdapat macam-macam bentuk dukungan suami terhadap istri dalam mendampingi istrinya untuk memilih alat kontrasepsi yang sesuai. Bentuk-bentuk dukungan tersebut sangat menonjol dengan bentuk material. Dukungan yang berupa material secara langsung dapat dirasakan oleh istri sehingga faktor pendorong sangatlah berfungsi.

2. Pengambilan Keputusan Pemakaian IUD di Padukuhan Bangunharjo Turi Sleman

Pengambilan keputusan tentang pemakaian IUD berdasarkan aspek proses, cara pengambilan keputusan dan alasan yang diberikan. Berdasarkan penelitian

diperoleh hasil bahwa 6 responden (19,4%) menyatakan setuju atau ya dengan keputusan pemakaian IUD sedangkan sisanya 25 responden (80,6%) tidak menggunakan pemakaian IUD.

Menurut Siswosudarmo (2001), faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan antara lain motivasi, persuasi, umur, daerah, pendidikan, pekerjaan, agama, adat istiadat. Berdasarkan faktor-faktor tersebut menyebabkan responden banyak mengambil keputusan untuk tidak memakai alat kontrasepsi IUD. Hal tersebut disebabkan karena adanya faktor persuasi atau pengaruh dari orang lain yang menyebutkan bahwa menggunakan IUD menyebabkan efek samping seperti infeksi sehingga menyebabkan rasa takut yang berlebihan. Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan pada ibu usia subur, mereka menyebutkan bahwa motivasi dalam dirinya yang masih kurang dan pengalaman sebelumnya yang pernah gagal menggunakan IUD. Faktor agama

dan adat istiadat juga berpengaruh terhadap pemakaian alat kontrasepsi. Dalam filosofi Jawa ada yang menyatakan banyak anak banyak rejeki, demikian juga dalam agama Islam misalnya, anak adalah anugerah dari Sang Pencipta sehingga dengan banyaknya anak mereka akan selalu mendapatkan berkah dari Sang Pencipta.

3. Hubungan Dukungan Suami dengan Pengambilan Keputusan Pemakaian IUD di Padukuhan Bangunharjo Turi Sleman

Berdasarkan *cross tabulation* diperoleh hubungan antara dukungan suami dengan pengambilan keputusan pemakaian IUD pada responden di Padukuhan Bangunharjo Turi Sleman, dapat dilihat bahwa 17 responden (54,8%) tidak mendapat dukungan dari suami dengan mengambil keputusan tidak memakai IUD, 8 responden (25,8%) mengambil keputusan tidak memakai IUD walaupun mereka mendapatkan dukungan dari suami, 5 responden (16,1%) mendapat dukungan dari suami dan memakai IUD sedangkan sisanya 1 responden (3,2%) tidak mendapat dukungan dari suami tetapi memakai IUD.

Hubungan dukungan suami dengan pengambilan keputusan pemakaian IUD di Padukuhan Bangunharjo Turi Sleman diuji dengan bantuan Program *SPSS versi 16 for Windows* menggunakan uji statistik non parametrik χ^2 dengan menggunakan taraf kepercayaan 95% atau signifikansi 5% dengan $df = 1$. Hasil pembacaan yang digunakan adalah menggunakan *Fischer's Exact Test* dikarenakan pada table 2x2 pada *chi square* yang seharusnya pada masing-masing tabel minimal berisi 5 responden, tetapi pada salah satu tabel ada yang hanya berisi 1 responden, dengan hasil 0,059 yang berarti lebih besar dari nilai signifikansi 0,05 yang berarti tidak ada hubungan antara dukungan suami dengan pengambilan keputusan pemakaian IUD di padukuhan Bangunharjo Turi Sleman. Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Faridah (2009) yang menyebutkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan pemilihan alat kontrasepsi istri. Hal ini kemungkinan disebabkan karena

pendidikan yang berpengaruh dengan proses pengambilan keputusan sesuai dengan Faridah *cit* Agustina (2000) yang menyatakan bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin tinggi pula tingkat pengetahuan orang tersebut dan semakin mudah menerima dan mengembangkan pengetahuan dan teknologi. Faktor lain yang mungkin berpengaruh dalam proses pengambilan keputusan yaitu usia, karena pada usia dewasa unsur kemauan dan hati nurani memegang peranan besar (Haditono, 2001). Selain faktor yang sudah disebutkan di atas, terdapat faktor lain yang berpengaruh seperti sampel yang kurang seimbang antara yang memakai IUD dengan yang tidak memakai IUD sehingga hasil yang diperoleh kurang maksimal. Pengisian kuisisioner pada sebagian responden yang dilakukan di PAUD kemungkinan bisa mempengaruhi hasil penelitian yang nantinya diolah, karena pada saat pengisian kuisisioner tidak maksimal akibat dari konsentrasi yang

terpecah antar pengisian kuisioner dengan anak yang terkadang rewel.

Faktor lain yang mungkin mempengaruhi tidak adanya hubungan antara dukungan suami dengan pengambilan keputusan adalah pada variabel pengganggu yang ada, motivasi yang kurang dari ibu untuk memakai IUD. Jika seorang ibu tidak ada dorongan dalam dirinya untuk memakai IUD, maka pengambilan keputusan untuk memakai IUD tidak akan ibu ambil. Faktor internal lain yang juga mempengaruhi seseorang dalam pengambilan keputusan yaitu agama. Agama sebagai tiang yang kokoh dalam kehidupannya merupakan prinsip yang sangat kuat yang dijunjung tinggi oleh seseorang. Prinsip yang melekat kuat itu akan selalu dijadikan landasan hidup yang kuat. Al quran dan hadits yang ada yang merupakan kebenaran yang hakiki dijadikan sebagai landasan dalam pengambilan keputusan. Berbeda dengan motivasi yang muncul dalam diri ibu sendiri, persuasi atau ajakan dari orang lain

bisa berpengaruh besar, meskipun awalnya ibu sudah mantap untuk memakai alat kontrasepsi lain. Lingkungan atau ajakan dari seseorang yang berpengaruh besar dalam hidup ibu bisa membuat ibu untuk mengubah keputusannya.

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

1. Dukungan suami didapatkan 18 responden (58,1%) yang tidak mendapatkan dukungan suami dan 13 responden (48,9%) yang mendapat dukungan dari suami.
2. Pengambilan keputusan pemakaian IUD didapatkan 6 responden (19,4%) menyatakan memakai IUD dan 25 responden (80,6%) menyatakan tidak memakai IUD.
3. Tidak ada Hubungan Dukungan Suami Dengan Pengambilan Keputusan Pemakaian IUD (*Intra Uterine Device*) di Padukuhan Bangunharjo Turi Sleman Tahun 2010 dengan hasil 0,059.

SARAN

1. Ibu Usia Subur

Ibu diharapkan bisa menambah informasi tentang IUD supaya dalam pengambilan keputusan pemakaian IUD berdasarkan kondisi kesehatan ibu, bukan hanya berdasarkan keinginan suami atau karena terpengaruh oleh ajakan orang lain.

2. Profesi Bidan

Profesi Bidan diharapkan lebih meningkatkan sosialisasi dan informasi, baik melalui penyuluhan maupun media informasi lainnya terkait dengan pemakaian kontrasepsi IUD, sehingga dapat meningkatkan pemahaman kepada para pasangan usia subur tentang kontrasepsi yang akan dipilihnya serta bisa menghilangkan rumor negatif yang beredar di masyarakat menjadi sebuah pemahaman yang benar.

3. Bagi kader posyandu

Bagi kader disarankan dalam kegiatan yang berhubungan dengan Keluarga Berencana untuk turut serta menganjurkan para suami mengikuti kegiatan tersebut. Hal ini dimaksudkan supaya para suami juga sadar dan mengerti tentang Keluarga Berencana.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian lebih lanjut dengan lebih memperdalam tentang hubungan dukungan suami dengan pengambilan keputusan untuk membuktikan teori yang telah disebutkan bahwa terdapat hubungan antara dua variabel tersebut, serta diharapkan untuk kedepan bisa mengambil sampel dengan jumlah yang seimbang antara yang memakai IUD dengan yang tidak memakai IUD.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, I. 2002. *Islam dan Konstruksi Seksulaitas*. Yogyakarta: PWS IAIN Yogyakarta.

Affandi. 2003. *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi*. Jakarta: Tridasa Printer.

Al Quran. Surat An Nisa ayat 9. Bandung: Diponegoro.

Arum, D. 2009. *Panduan Lengkap Pelayanan KB Terkini*. Yogyakarta: Mitra Cendikia Press.

BKKBN, 2010. *Pencapaian Peserta KB Baru (PB) Menurut Alat Kontrasepsi sampai dengan Bulan Agustus 2009*. 6 April 2010. www.bkkbn.go.id.

- Diniyah, K. 2003. *Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Suami dengan Keikutsertaan Menjadi Akseptor KB di Dusun Pendowo Pendowoharjo Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul*. . KTI tidak diterbitkan. Yogyakarta: Prodi Kebidanan D3-STIKES 'AISYIYAH YOGYAKARTA.
- Farida, U dan Tenti K. 2009. *Hubungan antara Dukungan Suami dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi Pascapersalinan Di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta Tahun 2008*. Jurnal diterbitkan. Yogyakarta: Jurnal Kebidanan dan Keperawatan.
- Glasier, A dan Gebbie, A. 2006. *Keluarga Berencana & Kesehatan Reproduksi*. Jakarta: EGC.
- Haryani, D. 2008. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Akseptor Keluarga Berencana dalam Pemilihan Penggunaan Jenis Kontrasepsi IUD (Intra Uterine Device) di Desa Prenggan Kecamatan Kotagede Yogyakarta tahun 2008*. KTI dipublikasikan.
- Iswarati. 2006. *Keluarga Berencana, Kesehatan Reproduksi, Gender, dan Pembangunan Kependudukan*. Jakarta: BKKBN.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Manuaba. 2004. *Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan dan Pendidikan Keluarga Berencana untuk Bidan*. Jakarta: EGC.
- Pendit, B.U. 2007. *Ragam Metode Kontrasepsi*. Jakarta: EGC.
- Piogama. 2007. *Kontrasepsi? pilih yang pas....*<http://piogama.ugm.ac.id/buletin/2007/02/infoutama.php>. diakses 10 April 2010.
- Saifuddin, A.B. 2003. *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi*. Jakarta: Tridasa Printer.
- Siswosudarmo. 2001. *Teknologi Kontrasepsi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Sugiyono, 2007. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suharti, L.S. 2008. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Rendahnya Jumlah Akseptor IUD pada Pasangan Usia Subur di Dermo Desa Merdikorejo Kecamatan Tempel Kabupaten Sleman*. KTI tidak diterbitkan. Yogyakarta: Prodi Kebidanan D3-STIKES 'AISYIYAH YOGYAKARTA.
- Sulistyaningsih, 2010. *Buku Ajar dan Panduan Praktikum Metodologi Penelitian Kebidanan*. Yogyakarta: Stikes 'Aisyiyah Yogyakarta.
- Wahyuni. 2002. *Peran Suami pada Istri dalam Pemilihan Alat Kontrasepsi di Desa*.
- Wiknjosastro, H. 2007. *Ilmu Kandungan*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Wiknjosastro, H. 2007. *Ilmu Kebidanan*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Purba, J.T. *Faktor Faktor yang Mempengaruhi Pemakaian Alat Kontrasepsi pada Istri PUS di Kecamatan Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu Tahun 2008*, 18 Oktober 2010. www.usu.ac.id.